

Pengaruh Financial Technology terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2024

Rafif Fazary Kusmulyadi ^{1*}, Novi Susyani ²
rafiffazary_21p288@mn.unjani.ac.id ^{1*} novi.susyani855@lecture.unjani.ac.id ²

Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia ^{1*,2}

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran *financial technology* yang diukur melalui *mobile banking* dan *internet banking* terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dihasilkan 15 sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dari total 47 populasi perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024. Data pada penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Penelitian ini merupakan penelitian statistik deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk teknik analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan *mobile banking* berpengaruh positif terhadap *return on assets*, sedangkan *internet banking* tidak berpengaruh. Secara keseluruhan, *mobile banking* dan *internet banking* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan pemanfaatan *mobile banking* sebagai salah satu strategi digitalisasi untuk mendorong kinerja keuangan, khususnya profitabilitas. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengalokasikan investasi teknologi keuangan secara lebih efektif dan tepat sasaran.

Kata Kunci: FINTECH; *mobile banking*; *internet banking*; Profitabilitas; *return on assets*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, persaingan dalam segala kegiatan usaha semakin meningkat dan kompleks dari waktu ke waktu, perubahan digitalisasi pada era 4.0 telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Digitalisasi global telah menjadi penyebab utama dalam pertumbuhan ekonomi dunia dan transformasi industri *fintech*. Seiring dengan semakin terhubungnya dunia secara digital, *fintech* telah menemukan peluang baru untuk berkembang dan memberikan layanan yang lebih inovatif. Digitalisasi telah mendefinisikan ulang cara manusia dalam bertransaksi, serta menjangkau masyarakat di daerah yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan. Inovasi yang ada pada digitalisasi tersebut mulai dari perkembangan industri *fintech* yang semakin pesat, serta menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi global (Pushpalika, 2024). Saat ini, pertumbuhan ekonomi dunia sedang mengalami penurunan di sebagian besar negara ditandai dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi (Rengganis, 2025) Dampak dari lambatnya perekonomian itu sendiri disebabkan oleh perang dagang antara AS-China

yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi dan kondisi inflasi yang melonjak tinggi disertai dengan suku bunga yang tinggi. Semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah tingkat laba (Yogatama *et al.*, 2024). Penguatan dolar dan tingginya suku bunga di AS dapat berimplikasi pada pelemahan ekonomi global. Amerika pertama kali membuka perang dagang dengan China saat Donald Trump menjabat sebagai presiden pada tahun 2018 (Cindy Regita, 2025). Terpilihnya kembali Donald Trump sebagai presiden dapat memicu kembalinya perang dagang antara Amerika dan China, Trump menjanjikan tarif yang lebih drastis dari sebelumnya dengan tarif sebesar 60% untuk barang-barang dari China (Patriari Lazuardy, 2025). Sampai saat ini perang dagang kedua negara tetap memanas, AS menaikkan tarif hingga 245% dan China juga menaikkan tarif sebesar 125% sebagai bentuk balasan dari negara China (Luc, 2025).

Menurut (Nuugroho, 2024) "Terpilihnya Donald Trump sebagai presiden akan berdampak ke perekonomian seluruh negara terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia" tarif tinggi, perang dagang, dan disrupsi rantai pasok. Kondisi tersebut dapat menyulitkan Indonesia yang merupakan mitra dagang AS dan China. Kenaikan suku bunga di AS sebagai respons terhadap inflasi dapat mempengaruhi suku bunga Indonesia terus konsisten menjaga stabilitas moneter, nilai tukar Rupiah, dan pasar keuangan, serta mendorong momentum pertumbuhan ekonomi (Warjiyo, 2025). Kecepatan kenaikan harga dalam jangka waktu tertentu, atau menurunnya nilai mata uang dapat menyebabkan inflasi (Lintang Prameswari & Purwanto, 2024.) *Fintech* menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar global dengan menawarkan layanan yang lebih cepat, mudah, dan terjangkau. *Fintech* menawarkan solusi seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi yang lebih mudah diakses. Ketika ekonomi tumbuh, individu dan bisnis lebih cenderung mencari layanan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, sehingga dapat mendorong adopsi *fintech* (Indrianti *et al.*, 2022).

Fintech merupakan suatu inovasi yang ada pada Lembaga keuangan yang menyediakan layanan keuangan sederhana, aman, dan nyaman yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, *fintech* juga bertanggung jawab untuk memperluas cakupan layanan keuangan dengan cepat (Ma'ruf, 2021). *Fintech* menjadi penting dikarenakan cara pandang bisnis berubah secara signifikan mengenai peran mereka di masyarakat, banyak orang mulai menyadari mengenai pentingnya pendekatan perusahaan dalam mempertimbangkan aspek *fintech* khususnya pada perusahaan perbankan. Seiring dengan berjalannya waktu teknologi informasi terus mengalami perkembangan, hal inilah yang membuat bank berinovasi dengan menghadirkan layanan perbankan baru yang dikenal dengan *mobile banking* dan *internet banking*.

Menurut (Susanti *et al.*, 2021), *mobile banking* atau biasa disingkat menjadi *m-banking* merupakan sistem yang memungkinkan penggunaanya untuk melihat transaksi finansial melalui *smartphone* atau perangkat *mobile wireless* lainnya. *Mobile banking* memiliki fitur yang sangat beragam, seperti transfer dana, informasi saldo, perubahan rekening, pembayaran tagihan, dan lain-lain. Perkembangan layanan *mobile banking* sangat pesat, karena layanan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern akan layanan yang sederhana dan cepat. Selain itu, layanan *mobile banking* membantu bank meningkatkan efisiensi operasional layanan, kepuasan pelanggan, dan efektivitas biaya

yang akan mendukung dan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut (Indrianti et al., 2022)

Internet banking adalah sistem yang menyediakan layanan keuangan kepada pelanggan, melakukan transaksi, dan memperoleh informasi produk atau layanan keuangan melalui *internet* (Indrianti et al., 2022). Sedangkan Menurut (Yogatama et al., 2024), *internet banking* merupakan komposisi yang menyiapkan akomodasi finansial pada nasabah, melayani transfer atau pembayaran secara *online*, dan mendapatkan berita baru terkait layanan keuangan. Dengan hadirnya inovasi pada kemajuan teknologi seperti *mobile banking* dan *internet banking* tersebut, maka akan berdampak positif karena perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, sehingga akan meningkatkan investasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan atau perbankan dalam produk-produk baru yang inovatif. Ketika perbankan menggunakan layanan *fintech* maka akan meningkatkan profitabilitas yang diukur berdasarkan *return on asset* (Shanmugam & Nigam, 2020)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu baik pada penjualan aset maupun modal sendiri. Menurut (Ifayani Haanurat & Romadhoni, 2023) profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua operasi dan sumber dayanya, seperti aktivitas penjualan, penggunaan dan pengelolaan aset, dan penggunaan modal bisnis, diukur dengan rasio yang disebut profitabilitas, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), yang merupakan salah satu proksi untuk melihat kinerja keuangan suatu bank (Leviani & Wiyono, 2023). Semakin besar nilai ROA perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aset mereka. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *mobile banking* terhadap *return on assets* sendiri masih terdapat perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh (Patricia et al., 2023) dan (Nuzula Agustin, 2024) menunjukkan pengaruh positif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan & Aziza, 2024) tidak terdapat pengaruh, pengaruh negatif ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fazira & Hapsari, 2023), (Sudaryanti et al., 2018). Begitu juga dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *internet banking* terhadap *return on assets*, penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2023) dan (Leviani & Wiyono, 2023) menunjukkan hasil berpengaruh positif, sedangkan penelitian (Shanmugam & Nigam, 2020) dan (Yulastri & Negara, 2024) menunjukkan hasil berpengaruh negatif.

Kebaruan dari studi ini terletak pada fokus analisis simultan terhadap dua layanan *fintech* utama—*mobile banking* dan *internet banking*—terhadap profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang hanya meneliti salah satu variabel secara terpisah dan dalam cakupan waktu yang lebih sempit, studi ini menggabungkan kedua jenis layanan digital banking secara bersamaan dalam satu model analisis regresi linear berganda, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana digitalisasi sistem keuangan memengaruhi kinerja perusahaan secara aktual. Selain itu, penggunaan data terbaru dan jangka waktu lima tahun menjadikan penelitian ini relevan untuk menangkap dinamika *fintech* dalam era pasca-pandemi, serta memperkaya literatur

yang masih terbatas dalam konteks pasar Indonesia dengan pendekatan empiris berbasis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan.

Teori Inovasi Schumpeter ini dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter melalui bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development* pada tahun 1934. Menurut Schumpeter, kunci utama perkembangan ekonomi adalah para inovator dan entrepreneur. Schumpeter juga berpendapat bahwa inovasi bisa berbagai hal, seperti menciptakan produk baru atau meningkatkan kualitas produk, mengembangkan metode baru dalam berproduksi, membuka pasar baru, serta menemukan sumber daya baru untuk pasokan (Indrianti *et al.*, 2022). Teori inovasi schumpeter dikaitkan dengan adanya kemajuan teknologi yang dapat menghasilkan peluang dan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan investasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam produk-produk baru yang inovatif. Hal tersebut dapat menarik pihak lain dalam industri untuk melakukan investasi teknologi yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Shanmugam & Nigam, 2020) mengatakan bahwa ketika perbankan menggunakan *fintech* pada layanannya maka profitabilitas akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrianti *et al.*, 2022), (Shanmugam & Nigam, 2020) dan (Nuzula Agustin, 2024).

Dengan begitu, hipotesis yang diusulkan adalah:

H₁ : *Mobile Banking berpengaruh positif terhadap Return on Assets.*

H₂ : *Internet Banking berpengaruh positif terhadap Return on Assets.*

H₃ : *Mobile Banking dan Internet Banking berpengaruh positif secara simultan terhadap Return on Assets.*

Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Sumber data pada penelitian ini didapat dari data sekunder yang diperoleh melalui website BEI yang berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2024. Dari total 47 populasi, diperoleh 15 sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut.

Adapun ukuran-ukuran dari setiap variabel ditampilkan pada tabel dibawah:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi
		Konsep Variabel Independen
1.	<i>Mobile Banking</i>	<i>Mobile banking</i> merupakan sistem yang memungkinkan penggunanya untuk melihat transaksi finansial dari <i>smartphone</i> (Susanti <i>et al.</i> , 2021)
3.	<i>Return on Assets</i>	
2.	<i>Internet Banking</i>	<i>Internet banking</i> adalah sistem yang menyediakan layanan keuangan kepada pelanggan, melakukan transaksi melalui <i>internet</i> . (Indrianti

et al., 2022)

Total number of Mobile banking transactions

V

ariabel Dependen

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall (Kasmir, 2008).

Total number of internet banking transactions

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistic	MB	IB	ROA
Mean	4.10E+08	1.88E+08	0.012443
Median	2.52E+08	52665000	0.016900
Maximum	1.98E+09	8.24E+08	0.040300
Minimum	1043000	2508000	-0.147500
Std Dev.	3.83E+08	1.36E+08	0.027241
Observations	90	90	90

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2025

Tabel 2 menunjukkan terdapat 90 sampel pada penelitian ini. Nilai minimum dari *Return on Assets* sebesar -0,147500 dan nilai maksimumnya 0,040300 dengan rata-rata sebesar 0,012443 dan standar deviasi sebesar 0,027241. Nilai minimum dari *mobile banking* sebesar 10043000 dan nilai maksimumnya sebesar 1,98E+08 dengan rata-rata sebesar 4,10E+08 dan standar deviasi sebesar 3,83E+08. Nilai minimum dari *internet banking* sebesar 2508000 dan nilai maksimumnya sebesar 8,24E+08 dengan rata-rata sebesar 1,88E+08 dan standar deviasi sebesar 1,36E+08.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	P-Value	Hubungan antar variabel	Hasil
MB	1.28E-10	0,0244	Berpengaruh	Diterima
IB	1.13E-09	0,7102	Tidak berpengaruh	Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2025

Hasil pengujian menunjukkan hipotesis pertama memperoleh p-value sebesar 0,0244 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 1,28E-10. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* berpengaruh terhadap *return on assets* yang berarti H_1 diterima.

Hasil yang diperoleh untuk hipotesis kedua menunjukkan p-value sebesar 0,7102 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 1,13E-09. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa *internet banking* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* yang berarti H_2 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0,529973	Mean dependent var	1,244333
Adjusted R-squared	0,505035	S.D. dependent var	2,724137
S.E. of regression	2,270965	Akaike info criterion	4,646714
Sumsquared resid	376,4814	Schwarz criterion	5,118900
Log likelihood	-192,1021	Hannan-Quinn criter.	4,837127
F-statistic	3,441504	Durbin-Watson stat	2,484705
Prob (F-statistic)	0,000154		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2025

Hasil uji simultan menunjukkan p-value sebesar 0,000154. Dengan begitu, dapat disimpulkan *mobile banking* dan *internet banking* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets* yang berarti H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Mobile Banking Terhadap Return on Assets

Hasil yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan menemukan bahwa *mobile banking* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil tersebut menandakan bahwa *mobile banking* memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan kapan saja dan di mana saja, layanan *mobile banking* membantu bank meningkatkan efisiensi operasional layanan, kepuasan pelanggan, dan efektivitas biaya yang akan mendukung dan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi jumlah transaksi *mobile banking*, maka semakin tinggi pula nilai *return on assets*. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Patricia et al., 2023) dan (Nuzula Agustin, 2024) yang mengungkapkan bahwa *mobile banking* berpengaruh terhadap *return on assets*. Keselarasan ini semakin menguatkan bahwa sebuah inovasi yang ada dalam sektor perbankan dianggap sebagai faktor yang berdampak positif terhadap *return on assets*.

Pengaruh Internet Banking Terhadap Return on Assets

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *internet banking* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan melalui *internet banking* belum mampu menutupi beban operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk mengadopsi inovasi dalam bidang teknologi yaitu *internet banking*. Semakin tinggi transaksi *internet banking*, maka tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan begitu, hadirnya inovasi *internet banking* tidak dapat meningkatkan *return on assets*. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Shanmugam & Nigam, 2020) dan (Yulastri & Negara, 2024) yang mengungkapkan bahwa *internet banking* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. menunjukkan bahwa adopsi *fintech* tidak dapat meningkatkan nilai *return on assets*.

Pengaruh Mobile Banking dan Internet Banking Terhadap Return on Assets

Hasil yang diperoleh dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Mobile Banking* dan *Internet Banking* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets* yang berarti semakin banyak jumlah transaksi *FINTECH*, maka *return on assets* akan semakin meningkat. Dengan begitu, bahwa variabel pemanfaatan teknologi finansial (*fintech*) yang diprosikan dengan jumlah transaksi *mobile banking*, dan *internet banking* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang ditunjukkan melalui tingkat *Return On Asset* (ROA) pada entitas publik perbankan dalam kurun tahun 2019-2024. Hal ini menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi finansial dalam industri perbankan seperti *mobile banking*, *internet banking* mampu menghasilkan laba dari setiap transaksi. Pemanfaatan teknologi finansial dalam industri perbankan bukan hanya sebuah tren, melainkan sebuah strategi inti yang mampu menghasilkan laba signifikan dari setiap transaksi, dan secara simultan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank yang diukur melalui ROA.

Hal ini sejalan dengan teori inovasi yang mengungkapkan bagaimana perusahaan yang mengadopsi kemajuan teknologi dapat menghasilkan peluang dan keuntungan. Oleh karena itu, ketika perbankan menggunakan *fintech* pada layanannya maka profitabilitas akan meningkat (Shanmugam & Nigam, 2020). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tazza & Sari, 2024) yang menyatakan *Mobile Banking* dan *Internet Banking* secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets*. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa penerapan keseluruhan *FINTECH* menciptakan perspektif positif dari hadirnya inovasi teknologi yang meningkatkan *return on assets*.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA), sementara *internet banking* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, kedua layanan ini yang merupakan representasi dari financial technology (*fintech*) terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial terdapat perbedaan pengaruh, secara kolektif *mobile banking* dan *internet banking* tetap dapat menjadi kekuatan sinergis dalam mendukung efisiensi pengelolaan aset bank dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui indikator ROA.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi industri perbankan, yaitu pentingnya optimalisasi pemanfaatan teknologi finansial sebagai strategi utama dalam menghadapi dinamika pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Penerapan *mobile banking* secara aktif dapat menghasilkan pendapatan dari berbagai layanan transaksi digital yang efisien dan cepat, serta memperluas jangkauan layanan kepada nasabah. Meskipun *internet banking* tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial, keberadaannya tetap relevan dalam mendukung ekosistem digital perbankan yang terintegrasi. Oleh karena itu, pengembangan dan investasi dalam teknologi finansial secara komprehensif tetap menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan daya saing dan profitabilitas lembaga keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup sampel yang hanya mencakup 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil terhadap sektor perbankan secara lebih luas, terutama di luar konteks Indonesia. Untuk itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan mencakup perusahaan dari berbagai negara, termasuk negara maju, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan representatif terkait dampak *fintech* terhadap profitabilitas. Selain itu, penambahan variabel lain seperti efisiensi operasional, kepuasan nasabah, atau tingkat literasi digital juga dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya model analisis yang lebih kompleks.

Referensi

- Cindy Regita, P. (2025, May 12). *Perang Dagang AS-China*. Bloombergztechnoz.Com. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/70970/perang-dagang-as-china>
- Fazira, E., & Hapsari, D. I. (2023). *Penerapan Internet banking Dan Mobile banking Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Di Indonesia* (Vol. 8). www.ojk.go.id
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ifayani Haanurat, A., & Romadhoni, B. (2023). *Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderasi Pada Era New Normal (Studi Kasus: PT. Bank Sulselbar Periode 2019-2021)* (Vol. 12, Issue 1).
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., Yuni, R., & Susilowati, N. (2022). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021* (Vol. 14).
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Kemunto Oira, J., & Kibati, D. P. (2016). Influence of Innovation on The Performance of Commercial Banks in Nakuru Central Business District. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(10), 102–113. <https://doi.org/10.9790/487x-181003102113>
- Lantip, S., & Daljono. (2023). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Accounting*.
- Leviani, N., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh Mobile banking, Internet banking, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Return On Assets Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1613–1622. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16213>
- Lintang Prameswari, A., & Purwanto, A. (2024). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Dan Stabilitas Keuangan Bank Di Indonesia (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Luc. (2025, April). *AS Siap Kenakan Tarif Impor hingga 245% untuk China*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250416160336-4-626535/breaking-news-as-siap-kenakan-tarif-impor-hingga-245-untuk-china>
- Malik, S., Ridwansyah, E., Negeri Lampung, P., & Lampung, B. (2024). *Pengaruh Internet banking Dan Mobile banking Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional (Studi Pada Bank Umum Konvensional Periode 2019-2023)* (Vol. 2, Issue 1).
- Ma' ruf, M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Yudhisthira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.1>
- Narastri, M., & Kafabih, A. (2020). Financial Technology (FINTECH) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 2, Issue 2).
- Nuugroho, A. (2024, November 29). *Terpilihnya Trump jadi Presiden AS bisa ubah lanskap ekonomi dunia*. AntaraNews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/4502241/bi-terpilihnya-trump-jadi-presiden-as-bisa-ubah-lanskap-ekonomi-dunia>

- Nuzula Agustin, I. (2024). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan. 21, 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Otoritas Jasa Keuangan republik Indonesia. (2015).
- Patriari Lazuardy, P. (2025, April 21). *Tarif Trump yang Mengguncang Ekonomi Global*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/artikel/tarif-trump-yang-mengguncang-ekonomi-global>
- Patricia, V., Daud, I., Malini, H., Syahputri, A., Tanjungpura, U., Hadari Nawawi, J. H., & Ahmad Yani, J. (2023). Enrichment: Journal of Management The influence of financial technology and capital adequacy ratio (CAR) on the financial performance of bank. In *Enrichment: Journal of Management* (Vol. 13, Issue 5).
- Pushpalika, C. (2024). The Rise of Mobile Payment Systems: How Information Technology Shapes the Fintech Ecosystem. *International Journal of Engineering and Computer Science*.
- Rengganis, T. (2025, May 7). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi yang Melambat*. Tempo.Com. <https://www.tempo.co/ekonomi/dampak-pertumbuhan-ekonomi-yang-melambat-1364459>
- Saputra, M. A. D., Rofiqoh, H. H., & Saputra, W. (2023). Pengaruh Internet banking dan Mobile banking Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(2), 132–141. <https://doi.org/10.22225/we.22.2.2023.132-141>
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Transaction Publishers.
- Shanmugam, K. R., & Nigam, R. (2020). Impact of technology on the financial performance of Indian commercial banks: a clustering based approach. *Innovation and Development*, 10(3), 433–449. <https://doi.org/10.1080/2157930X.2019.1685792>
- Stewart, H., & Jürjens, J. (2018). Data security and consumer trust in Fintech innovation in Germany. *Information and Computer Security*, 26(1), 109–128. <https://doi.org/10.1108/ICS-06-2017-0039>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 96–107. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Susanti, S., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2021). Analisis Kualitas Layanan Mobile banking Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Nasabah. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(1), 13–27. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i1.5>
- Syahputra, R., & Suparno, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Internet banking Dan Mobile banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 379–388. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21114>
- Tambunan, M., & Aziza, N. (2024). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Owner*, 8(2), 1491–1498.

<https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2049>

- Tam, C., & Oliveira, T. (2017). Literature review of *mobile banking* and individual performance. In *International Journal of Bank Marketing* (Vol. 35, Issue 7, pp. 1042–1065). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2015-0143>
- Warjiyo, P. (2025, April 23). *Mempertahankan Stabilitas, Mendukung Pertumbuhan Ekonomi*. Bi.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_278425.aspx
- Yogatama, F., Zakiah Ma, S., Sari Syaranamual, I., Muhammadiyah Kendari, U., Kendari, K., & Tenggara Indonesia, S. (2024). *Pengaruh Fintech, Pdb, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 8(1).
- Yulastri, Y. D., & Negara, I. K. (2024). Pengaruh Adopsi Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2), 186–192. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.628>